

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang mempunyai lahan yang sangat luas dan bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai mata pencaharian. Namun disektor pertanian di Indonesia tidak hanya dapat digunakan sebagai sumber mata pencaharian penduduk saja, akan tetapi juga dapat digunakan untuk menumbuhkan perekonomian di Indonesia. Secara Administratif Desa Gebang merupakan salah satu dari 5 di wilayah Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon yang mempunyai luas 215,33 Ha. Desa Gebang berbatasan dengan beberapa desa yaitu sebelah utara (Gebang Udik Kecamatan Gebang), sebelah selatan (Desa Kalimaro Kecamatan Gebang), sebelah timur (Desa Siliasih Kecamatan Gebang), dan sebelah barat (Desa Gebang Kulon Kecamatan Gebang). Kemudian untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, manusia akan berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Usaha tersebut dapat dilihat dari kegiatan manusia yang berjuang demi kelangsungannya.

Setiap manusia mempunyai usaha yang berbeda- beda menurut kemampuan mereka. Penduduk Desa Gebang pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang sehingga keadaan ekonomi di Desa Gebang lebih di dominasi oleh petani dan pedagang. Salah satu mata pencaharian masyarakat Desa Gebang Kecamatan Gebang yaitu budidaya jagung manis. Di Indonesia usahatani jagung manis memiliki peluang yang sangat menjanjikan. Permintaan pasar terhadap jagung manis terus mengalami peningkatan seiring dengan munculnya pasar yang membutuhkan dalam jumlah yang besar (Nur Ema Syafira, 2022).

Jagung manis (*Zea mays saccharata*) adalah tanaman pangan yang kebutuhan setiap tahunnya meningkat sehubungan dengan pertambahan penduduk yang senang mengkonsumsinya (Sahputra et al., 2019). Jagung manis merupakan salah satu komoditas sayuran unggul yang sejak lama

telah diproduksi oleh petani secara intensif. Jagung manis (*Zea Mays Saccharata*) merupakan komoditi dalam pengembangan sayuran dataran rendah di Indonesia, yang cukup strategis dan ekonomis dipandang dari segi keuntungan. Menurut (Kalaba & Muis, 2020) mendefinisikan bahwasannya Jagung (*Zea Mays*) adalah tanaman semusim yang mempunyai batang berbentuk bulat, beruas-ruas dan tingginya antara 60-300 cm. Tanaman ini dapat tumbuh di dataran rendah sampai dataran tinggi. Komoditas ini juga merupakan sumber pendapatan yang mempunyai kesempatan kerja dan memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi wilayah. Oleh karena itu, perusahaan budidaya jagung manis telah menyebar di hampir semua provinsi di Indonesia khususnya di Desa Gebang Kecamatan gebang Kabupaten Cirebon. Meskipun minat petani terhadap jagung manis cukup kuat, namun dalam proses pengusahaannya masih ditemui berbagai kendala, baik kendala yang bersifat teknis maupun ekonomis.

Istilah produktivitas mempunyai arti yang berbeda dalam setiap orang yang berbeda, dan penggunaannyapun dapat disesuaikan dengan kebutuhan pemakainya. Produktivitas secara umum diartikan sebagai hubungan antara keluaran ( barang atau jasa) dengan masukan (tenaga kerja, bahan, uang). Menurut (Kurnia et al., 2019) Produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif. Salah satu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan. Masukan sering dibatasi dengan tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur dalam kesatuan fisik, bentuk, dan nilai. Penyebab rendahnya produktivitas ini adalah alokasi input produksi belum optimal dan teknik budidaya masih tradisional. Adopsi inovasi teknologi usahatani tidak berkembang.

Produktifitas jagung manis didalam negeri masih rendah dibandingkan dengan negara produsen lainnya, akibat sistem budidaya yang belum tepat. (Meriati, 2019) Oleh karena itu, produktivitas merupakan dasar dari pengukuran kinerja. Kita dapat mengukur produktivitas dari suatu perusahaan, tetapi kita juga dapat mengukur

produktivitas dari tenaga kerja, mesin, perusahaan-perusahaan, sektor industri, perekonomian nasional bahkan perekonomian global (Sujaya et al., 2018). Oleh karena itu, Keberlangsungan hidup suatu usaha ditentukan oleh tingkat produktivitas yang dihasilkan oleh usaha tersebut (Anggarini et al., 2021). Jika produktivitas tinggi, maka keberlangsungan hidup usaha tersebut juga akan maksimal. Produktivitas pertanian dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah cuaca (N. P. Sari et al., 2022). Secara teoritis menurunnya produktivitas ini bisa terjadi dikarenakan petani tidak memproduksi secara efisiensi. Ketidakefisienan ini menjadi gambaran terdapatnya perbedaan antara rata-rata produksi yang dihasilkan oleh petani jagung manis dengan potensi produksi maksimal yang dihasilkan. Produktivitas juga merupakan wujud dari semua faktor-faktor (tanah dan non-tanah) yang mempunyai pengaruh terhadap hasil tanaman yang berdasarkan pada pertimbangan ekonomi.

Dalam hal ini penulis akan meneliti faktor penunjang produktivitas pada petani jagung manis yang terdapat di Desa Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon. Diantaranya dalam hal yang berkaitan dengan produktivitas jagung manis saat ini, menimbang dalam proses pengusahaannya masih ditemui berbagai kendala, baik kendala yang bersifat teknis maupun ekonomis. Seperti halnya, hubungan Antara keluaran barang dan jasa dengan masukan seperti tenaga kerja, bahan, dan modal. Menurut (Zarliani, 2020) berpendapat bahwa Produktivitas merupakan hasil persatuan luas, tenaga kerja, modal atau input lainnya. Dalam peneliti ini Penulis bertujuan untuk mengetahui sejauh mana petani jagung manis mengerti tentang hal yang berkaitan tentang produktivitas jagung manis. Hal kendala yang dihadapi petani jagung manis juga penulis akan meneliti tentang apa saja kendala petani jagung manis dalam mengoptimalkan produktivitas. Produktivitas jagung manis saat ini masih rendah karena kurangnya perhatian petani dalam memanfaatkan lahan pertanian, teknik budidaya yang belum maksimal, dan lahan-lahan subur yang beralih fungsi untuk tanaman industri maupun pemukiman (D. P.

Sari et al., 2017). Salah satu contoh kendala yang berkaitan tentang produktivitas petani jagung manis yaitu seperti faktor tanah dan cuaca, cuaca dengan curah hujan yang sering terjadi di Desa Gebang sebagai kendala petani jagung manis, sebab curah hujan yang tinggi tidak bagus untuk jagung manis dan rawan terjadinya hama seperti penyakit bulai, busuk daun, bercak daun, dan lain sebagainya. Kendala yang kerap dihadapi oleh para petani jagung manis di desa Gebang kecamatan gebang kabupaten Cirebon yaitu serangan hama, jamur, dan gulma. Hama yang menyerang tanaman jagung manis diantaranya hama penggerek batang serta ulat daun. Selain itu perlu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani khususnya mengenai teknik usahatani jagung manis yang baik dan benar, sehingga nantinya petani di lokasi penelitian mampu menjadi contoh bagi petani daerah lain. Data produksi jagung manis di Desa Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon dari tahun 2018-2022 sebagai berikut:

**Tabel 1. 1** Data produksi jagung manis di Desa Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon dari tahun 2018-2022

Tahun	Produktivitas/ ton	Produksi/ ton
2018	11	260
2019	12	582
2020	12	583
2021	11	308
2022	11	344

**Sumber :** Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Gebang

Produksi jagung manis di Desa Gebang pada tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018, produksi jagung manis sebesar 260 ton dengan produktivitas 11 ton/ H. Kemudian pada tahun 2019 produksi jagung manis meningkat menjadi 582 ton dengan produktivitas 12 ton/ H. Pada tahun 2020 produksi jagung manis meningkat menjadi 583 ton dengan produktivitas 12 ton/ H. Terjadinya penurunan produktivitas jagung manis tahun 2021. Pada tahun 2021 produksi jagung manis mengalami penurunan menjadi 308 ton dengan produktivitas 11/ H. Dan

pada tahun 2022 produksi jagung manis mengalami kenaikan menjadi 344 ton dengan produktivitas 11 ton/ H.

Penurunan yang terjadi dalam produksi jagung manis pada tahun 2020-2022 pada tabel diatas bisa di sebabkan oleh beberapa faktor seperti perubahan iklim, kualitas tanah, penggunaan pupuk yang tidak tepat sasaran, atau adanya hama dan penyakit sehingga peneliti tertarik meneliti tentang produktivitas jagung manis di Desa Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon, hal ini penting untuk memprediksi potensi dalam meningkatkan produksi jagung manis di Desa Gebang.

Dalam hal ini penulis akan meneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan produktivitas jagung manis. Oleh sebab itu, produktivitas yang baik dengan biaya yang efisien dan hasil panen yang maksimal adalah impian para petani. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi petani dalam mengoptimalkan produktivitas jagung manis serta menjaga keberlanjutan sector pertanian di Desa Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah Kajian**

Wilayah Kajian pada permasalahan penelitian ini adalah Ekonomi Pembangunan, penelitian ini akan menentukan jalannya suatu penelitian.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Jenis pendekatan penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif

#### **c. Identifikasi masalah**

Jenis masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah Analisis Faktor Penunjang Produktivitas Petani Jagung Manis Di Desa Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon.

### **2. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah diadakan untuk mencegah penyimpangan dan permasalahan pokok, agar penelitian ini terarah dan memudahkan untuk menyelesaikan permasalahan penelitian sehingga penelitian sesuai dengan tujuannya. Luas lingkup pada batasan ini adalah faktor yang berkaitan dengan produktivitas, solusi dan kendala dalam mengoptimalkan produktivitas, dan harga jual. Objek kajian pada penelitian ini adalah Petani Jagung Manis Di Desa gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon.

### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apa saja faktor penunjang produktivitas jagung manis di Desa Gebang?
- b. Bagaimana strategi pemasaran jagung manis di Desa Gebang ?
- c. Apa saja kendala yang dihadapi petani jagung manis di desa gebang dalam mengoptimalkan produktivitas jagung manis?
- d. Bagaimana strategi dalam upaya mengoptimalkan produktivitas jagung manis?

## C. Tujuan penelitian dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian rumusan masalah , maka tujuan yang ingin penulis capai adalah :

- a. Untuk mengetahui apa saja faktor penunjang produktivitas jagung manis di Desa Gebang.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pemasaran jagung manis di Desa Gebang.
- c. Untuk mengetahui Apa saja kendala yang dihadapi petani jagung manis di desa gebang dalam mengoptimalkan produktivitas jagung manis.

d. Untuk mengetahui strategi dalam mengoptimalkan produktivitas jagung manis di Desa Gebang.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi yang baik dengan tema yang peneliti angkat. Penelitian ini juga secara umum memberikan gambaran tentang faktor penunjang produktivitas petani jagung manis.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Peneliti

Sebagai penunjang riset jika ingin melakukan strategi dan penerapan faktor penunjang produktivitas petani jagung manis, kelompok tani, pribadi, Serta meningkatkan ilmu pengetahuan dalam ilmu pertanian khususnya pada usaha tani jagung manis..

#### 2) Bagi Pembaca

Sebagai sarana informasi untuk menambah pengetahuan khususnya bagi para peneliti dan petani mengenai pertanian dalam mempermudah pekerjaan petani dengan mengoptimalkan produktivitas pertanian .

#### 3) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian di masa mendatang.

## 3. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan dan sekaligus sebagai sumber referensi maka diperlukan untuk mengkaji karya-karya ilmiah hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun penelitian-penelitian yang penulis temukan sebagai berikut:

**Tabel 1. 2** Penelitian Terdahulu

NO	Nama dan Tahun Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian
1	(Hasanuddin et al., 2023)	<p>Metode Data dianalisis secara kualitatif.</p> <p>Mengoptimalkan peran tenaga pemasaran dan peningkatan volume promosi untuk memperluas jaringan pemasaran produk, mengoptimalkan branding produk untuk menghadapi persaingan dan meningkatkan produksi serta persediaan bahan untuk mengatasi fluktuasi ketersediaan dan harga bahan.</p>	<p>Menggunakan metode yang sama, yakni metode kualitatif</p> <p>Menggunakan subjek penelitian yang sama, yakni Petani</p> <p>Meneliti objek yang sama, yaitu jagung manis.</p>
2	Djafar, M. F. Y., Astika, L., Hendrawan, W., Hasan, F., & Yunus, F. M. (2021).	<p>Data dianalisis secara deskriptif kualitatif yang menggunakan data primer dan sekunder.</p> <p>Petani akan memilih benih yang bagus untuk ditanam sehingga dapat menghasilkan buah jagung yang unggul.</p> <p>pestisida dibutuhkan dalam</p>	<p>Menggunakan metode yang sama, yakni metode kualitatif</p> <p>Menggunakan subjek penelitian yang sama, yakni petani</p> <p>Meneliti objek</p>

NO	Nama dan Tahun Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian
		<p>proses produksi jagung sebab pestisida yang membasmi hama serta menjaga jagung agar tidak diserang hama.</p> <p>Tenaga kerja juga mendukung aktifitas dalam sebuah usahatani dan menjadi salah satu faktor dalam mengolah usahatani, sebab tenaga kerja berperan dari awal proses pengolahan lahan, penanaman, penyiangan, pemupukan, perawatan sampai proses pemanenan. Sehingga jagung dapat tumbuh dengan baik dan menghasilkan jagung yang unggul.</p>	<p>yang sama, yaitu jagung manis.</p>
3	Wenas, M. E. B., & Moningka, M. (2021).	<p>Data dianalisis secara deskriptif kualitatif.</p> <p>Hasil dari penelitian Teknik budidaya jagung manis terdiri dari persiapan lahan,</p>	<p>Menggunakan metode yang sama, yakni metode kualitatif</p> <p>Menggunakan subjek penelitian</p>

NO	Nama dan Tahun Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian
		<p>penanaman, pemupukan, penyiangan, pembumbunan, pengendalian hama dan penyakit, dan pemanenan.</p> <p>Input</p>	<p>yang sama, yakni petani</p> <p>Meneliti objek yang sama, yaitu jagung manis.</p>
4	Surtinah, (2020).	<p>Data dianalisis secara deskriptif kualitatif</p> <p>.Pemupukan pada budidaya jagung manis terbukti dapat meningkatkan hasil jagung manis di berbagai daerah, Kombinasi pupuk organik dan anorganik dianjurkan untuk diujicobakan, hal ini berkaitan dengan efisiensi penggunaan pupuk anorganik</p>	<p>Menggunakan metode yang sama, yakni metode kualitatif</p> <p>Menggunakan subjek penelitian yang sama, yakni petani</p> <p>Meneliti objek yang sama, yaitu jagung manis.</p>

NO	Nama dan Tahun Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian
5	Nur Ema Syafira (2022).	<p>Jenis data dalam penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif.</p> <p>Hasil penelitian, yaitu petani Memilih benih varietas unggul yang memiliki kriteria yaitu tongkol yang berkualitas dengan ukuran relatif besar, biji terisi penuh, dan rasanya manis bertahan cukup lama. Adapun variates tersebut berjenis varietas hibrida.</p>	<p>Menggunakan metode yang sama, yakni metode kualitatif</p> <p>Menggunakan subjek penelitian yang sama, yakni petani</p> <p>Meneliti objek yang sama, yaitu jagung manis.</p>
6	Suriani & Afriansyah (2019)	<p>Data primer dan sekunder analisis metode kualitatif dan Kuantitatif.</p> <p>Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting, hal ini erat kaitannya dengan mata pencaharian petani yang semuanya sebagai petani atau bekerja pada sektor pertanian.</p>	<p>Menggunakan metode yang sama, yakni metode kualitatif</p> <p>Menggunakan subjek penelitian yang sama, yakni petani</p> <p>Meneliti objek yang sama, yaitu jagung manis.</p>

NO	Nama dan Tahun Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian
7	Fitri, Sawatul (2020)	<p>Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.</p> <p>Hasil Penelitian, Usaha jagung manis sudah efisien dan layak untuk dikembangkan. Pada subsistem pemasaran, untuk pemasaran jagung manis terdiri dari 2 saluran pemasaran. Saluran I: Petani – pedagang pengumpul – pedagang pengecer – konsumen. Saluran II: Petani – Pedagang Pengecer – Konsumen.</p>	<p>Menggunakan metode yang sama, yakni metode kualitatif</p> <p>Menggunakan subjek penelitian yang sama, yakni petani dan pengepul</p> <p>Meneliti objek yang sama, yaitu jagung manis.</p>
8	Harvianto, Dahana Daru (2021)	<p>Metode Data dianalisis secara deskriptif kualitatif.</p> <p>Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya dibantu oleh BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) beserta para penyuluh telah melakukan pembinaan dan pengawasan</p>	<p>Menggunakan metode yang sama, yakni metode kualitatif.</p> <p>Menggunakan subjek penelitian yang sama, yakni petani dan BPP</p>

NO	Nama dan Tahun Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian
		<p>kepada para petani jagung, berupa penyuluhan tentang bagaimana teknik penanaman dan pemeliharaan tanaman jagung serta penggunaan alat mesin pertanian sebagai penunjang dalam mengembangkan produktivitas tanaman jagung sehingga para petani jagung mendapatkan hasil yang semakin baik.</p>	<p>Meneliti objek yang sama, yaitu jagung manis.</p>
9	Karo, S. B. (2022).	<p>Metode penelitian yang dipergunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada II saluran pemasaran yang terjadi. Pertama yaitu Petani-Pedagang Pengumpul-Pedagang Besar-Pedagang Pengecer-Konsumen. Yang kedua yaitu Petani-Pedagang Besar-</p>	<p>Menggunakan metode yang sama, yakni metode kualitatif.</p> <p>Menggunakan subjek penelitian yang sama, yakni petani dan pengepul</p> <p>Meneliti objek yang sama, yaitu jagung manis.</p>

NO	Nama dan Tahun Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian
		Pedagang Pengecer-Konsumen.	
10	Faz, Tondy Maulana (2022).	<p>Metode penelitian yang dipergunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan uji analisis Cobb Douglass.</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukan bahwa usahatani dan pemasaran jagung manis di Desa Jati Kesuma di kecamatan namorambe memakai saluran pemasaran ketiga. Yaitu dari petani kemudian ke pengepul, lalu dari pengepul ke pengecer, kemudian dari pengecer ke konsumen. Efisiensi saluran pemasaran ketiga sebesar 19,4% yang artinya efisien karena dilihat dari kriteria penilaian lebih kecil dari 33%.</p>	<p>Menggunakan metode yang sama, yakni metode kualitatif.</p> <p>Menggunakan subjek penelitian yang sama, yakni petani</p> <p>Meneliti objek yang sama, yaitu jagung manis.</p>

#### 4. Kerangka Berpikir

Dari permasalahan diatas peneliti merasa perlu diadakannya penelitian atau kajian-kajian yang dapat menjawab permasalahan ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pemaparan secara deskriptif

kualitatif yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan apa yang terjadi pada saat melakukan penelitian. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasi kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada, jadi peneliti ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi apa adanya secara objektif.

Bicara produktivitas kaitannya dengan produksi dan pemasaran. secara umum produktivitas itu bisa kita artikan sebagai hubungan antara hasil nyata maupun wujud (barang-barang atau jasa) dengan masuknya yang sebenarnya (Studi et al., 2020). produktivitas jagung manis desa gebang rata-rata 11 ton/ha sedangkan potensi hasil jagung manis dapat mencapai 14 – 18 ton/ha. Faktor yang digunakan dalam meningkatkan produktivitas diantaranya yaitu terkait bibit, pupuk, dan tenaga kerja.

Bibit jagung yaitu sebagai biji tanaman jagung yang digunakan untuk tujuan penanaman jagung. Bibit merupakan calon tanaman yang sudah mengalami masa penyemaian, tumbuh memiliki batang dan daun, berupa biji, atau sudah dapat dipindah tanam pada media yang lebih besar, seperti lahan atau pot yang lebih besar. Dalam fakyanya biji jagung mengalami penurunan daya hidupnya tidak secara serentak dalam suatu lot Bibit. Ada bagian lot Bibit yang memiliki daya hidup yang tinggi dan ada yang memiliki daya hidup yang rendah. Sehingga perlu adanya mengetahui bagian manakah dalam lot Bibit tersebut yang memiliki daya hidup yang rendah ataupun daya daya hidup yang tinggi.

Pupuk adalah Bahan yang sangat dibutuhkan tanaman dalam pertumbuhan dan perkembangan tanaman, yang mengandung satu atau lebih unsur hara atau nutrisi yang baik untuk tanah dan tanaman. Tetapi penggunaan pupuk anorganik dalam waktu yang relatif lama pada umumnya berakibat buruk pada kondisi tanah. Tanah menjadi keras, kurangnya menyimpan air dan pH tanah menjadi asam yang pada akhirnya bisa menurunkan produktivitas tanaman. Pemakaian pupuk organik juga dalam jangka panjang dapat meningkatkan produktivitas lahan dan dapat mencegah degradasi lahan. Akan tetapi permasalahan yang umum

dihadapi pupuk organik adalah rendahnya kadar unsur hara, kelarutan rendah, waktu relatif lebih lama menghasilkan nutrisi tersedia yang diserap tanaman, dan reaksi tanaman terhadap pupuk organik tidak sebaik pemberian pupuk anorganik. Pemupukan dapat dilakukan dalam beberapa bagian. Pertama, pemupukan dasar dapat dilakukan bersamaan dengan waktu penanaman. kedua, dilakukan saat tanaman berumur 4 minggu setelah tanam. Pemberian pupuk organik, terutama dapat memperbaiki struktur tanah dengan menyediakan ruang pada tanah untuk udara dan air.

Dalam pemupukan kita membutuhkan tenaga kerja. Menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003, menyatakan bahwa tenaga kerja ialah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk kebutuhan masyarakat. melihat masalah ketenagakerjaan salah satu bagian sentral pembangunan nasional, oleh karena itu ketenagakerjaan itu pada dasarnya adalah tenaga pembangunan yang banyak sumbangannya terhadap keberhasilan pembangunan bangsa termasuk pembangunan di sektor ketenagaan itu sendiri. Pada setiap usaha tani membutuhkan tenaga kerja. Jadi, dalam analisis lapangan kerja pertanian, pemanfaatan tenaga yang digunakan adalah jumlah tenaga kerja yang digunakan sebenarnya.

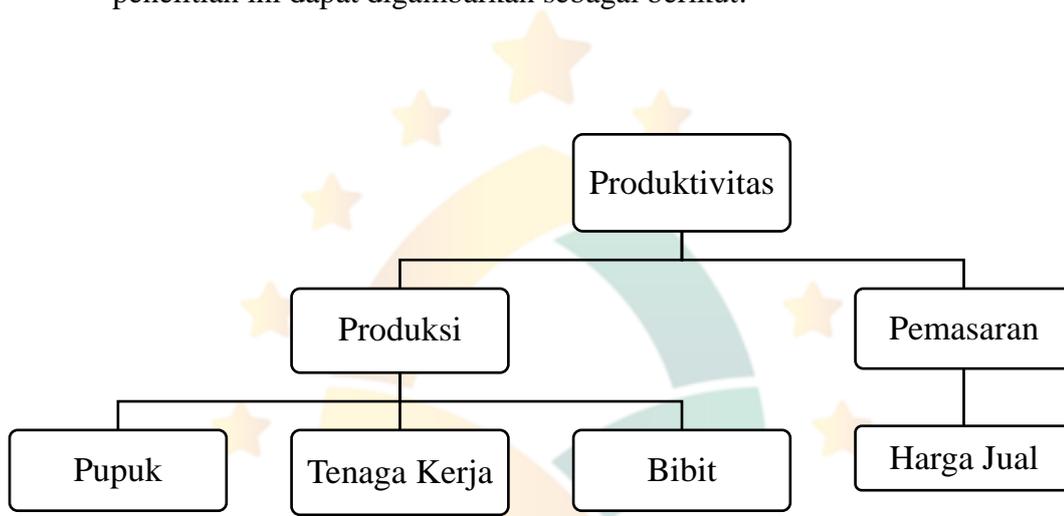
Secara umum produksi adalah aktivitas menciptakan manfaat di masa kini dan mendatang, produksi juga merupakan proses perubahan Antara input menjadi output, sehingga segala jenis input yang masuk ke dalam proses produksi untuk menghasilkan output disebut juga faktor produksi. Hubungan tersebut dijelaskan dalam fungsi produksi. Untuk mendapatkan hasil produksi yang optimal terdapat dua jangka waktu produksi yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Pada kenyataannya manusia diciptakan dari dua unsur yaitu unsur jasmani dan unsur rohani. Hal tersebut tidak dapat dipisahkan. Manusia membutuhkan pakaian, makanan, minuman, untuk bertahan hidup. Oleh karena itu manusia diharuskan untuk melakukan proses produksi agar dapat memenuhi

kebutuhan jasmani dan rohaninya. segala sesuatu yang berkaitan dengan didalam aktivitas produksi tergolong dalam manajemen produksi dan operasi. Manajemen tersebut memiliki tanggung jawab untuk mentransformasikan suatu barang menjadi barang yang lain sehingga mencapai nilai tambah (*value added*).

Begitupun pemasaran produk pertanian terutama komoditas pertanian yang bernilai ekonomi tinggi salah satunya jagung manis yang lebih dominan dikendalikan oleh pedagang perantara dan pedagang pengumpul sehingga terjadi banyak ketimpangan dalam pembagian keuntungan dengan petani. Pemasaran yaitu suatu kegiatan yang mengantarkan barang atau jasa kepada konsumen dimana aktivitas tersebut dapat memenuhi kebutuhannya. Produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, diinginkan agar dapat memenuhi suatu kebutuhan dan keinginan konsumen, atau harga yang ditentukan dapat memenuhi keinginan konsumen, sehingga memungkinkan konsumen untuk melipatgandakan pembeliannya terhadap produk yang ditawarkan tersebut, yang mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Keefektifan memasarkan suatu produk, dengan sendirinya dapat diharapkan menjamin kehidupan serta bisa menjaga kestabilan kegiatan operasional perusahaan. Membahas tentang pemasaran ada kaitannya dengan harga jual.

Harga jual adalah nilai yang ditanggung kepada pembeli atau pemakai barang dan jasa atau harga jual adalah jumlah moneter yang di bebaskan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang di jual atau di serahkan (Arrasyid, 2021). Harga jual yang dimaksud ialah nilai akhir suatu barang yang merupakan jumlah dari biaya produksi dan biaya lainnya untuk memproduksi suatu barang yang ditambahkan dengan jumlah keuntungan yang diinginkan. Harga dapat pula ditentukan untuk mencegah masuknya pesaing, mempertahankan loyalitas pelanggan, dan mendukung penjualan ulang, atau menghindari campur tangan pemerintah.

Dengan data yang diperoleh melalui artikel, jurnal, dan sebagainya yang bisa menunjang informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian dan juga melalui bantuan media elektronik, yaitu internet. Dan juga beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi lapangan dan wawancara. Berdasarkan uraian diatas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. 2** Kerangka Berpikir

## 5. Langkah-langkah Penelitian

### a. Metode Penelitian

Metodelogi penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan (Syafriada Hafni Sahir, 2022). Secara umum, metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang bertujuan untuk kegunaan tertentu.

## **b. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini yang dilakukan dalam pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan apa yang terjadi pada saat melakukan penelitian. Dalam penelitian deskriptif kualitatif perlu keterampilan untuk menyederhanakan dan mengelola data tanpa merusak kompleksitas dan konteks dari data tersebut (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020). Karena penelitian ini menjelaskan tentang Analisis Faktor Penunjang Produktivitas Jagung Manis di Desa Gebang Kecamatan gebang Kabupaten Cirebon.

## **c. Menentukan Lokasi dan Waktu Penelitian**

### 1) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana suatu penelitian dilakukan. Lokasi penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di Desa Gebang Kabupaten Cirebon.

### 2) Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan masa yang digunakan untuk mencari, mengumpulkan hingga pengolahan data. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai November 2023

## **d. Menentukan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian diperoleh dari data primer dan sekunder yang terdiri dari:

### 1) Data Primer

Data Primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda).

Selanjutnya data primer dapat didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli (Hamid & Susilo, 2015).

## 2) Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

### e. Menentukan Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari wawancara dan studi kepustakaan. Studi lapangan (field research) digunakan untuk menggali data primer melalui teknik wawancara yang tertulis kepada petani jagung manis di Desa Gebang. Sedangkan studi kepustakaan (library research) digunakan untuk memperoleh data sekunder dengan cara online. Cara online dilakukan melalui penelusuran kepustakaan melalui internet guna mendapatkan bahan yang diperlukan. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada Pengepul, Badan Penyuluhan Pertanian, dan Petani Jagung manis yang diwawancarai. Dalam sesi wawancara peneliti bebas menanyakan apa saja pertanyaan kepada narasumber yang berhubungan dengan penelitian (Syafri Hafni Sahir, 2022). Yaitu Petani Jagung manis, pengepul, dan Badan Penyuluhan Pertanian.

#### 2) Observasi Partisipatoris

Penelitian ini menggunakan pendekatan Observasi partisipatoris yaitu peneliti ikut andil/ terjun langsung dalam pengamatan/ penelitian, bukan hanya pengamatan jarak jauh

(Mutiara, 2017). Menggunakan observasi partisipatoris kegiatan tersebut amat sangat jelas. Observasi dilakukan dengan langsung mengamati objek penelitian, observasi narasumber merupakan pengumpulan data dengan cara menghimpun data melalui pengamatan langsung dengan kegiatan sehari-hari dari narasumber (Syafriada Hafni Sahir, 2022).

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. penjarangan data-data dari prasastiprasasti, naskah-naskah kearsipan (baik dalam bentuk barang cetakan maupun rekaman, data gambar, foto dan lain sebagainya) Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam Gottschalk juga menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertian yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis. Dokumentasi, dalam penelitian ini yaitu untuk menopang pengumpulan data dari daerah penelitian dengan cara mengolah data yang sudah di dokumentasikan.

### f. Melakukan Analisis Data

Analisis data kualitatif memang lebih rumit dari pada kuantitatif, peneliti benar-benar wajib menguasai teori agar persepsi yang tercipta tidak subjektif tapi berdasarkan pengetahuan ilmiah (Syafriada Hafni Sahir, 2022). Dengan analisis data dapat memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Dari banyaknya jenis data yang diperoleh maka penulis perlu mengelompokkan data-data yang diperoleh mulai dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto-foto, dan hasil dokumentasi yang lain. Berdasarkan keterangan tersebut di atas, maka berfikir secara

induktif dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu wawancara pada petani jagung manis di Desa Gebang, yang nantinya akan membahas secara khusus tentang Analisis *Miles and Huberman* yang bagaimana nanti untuk memperoleh hasil data agar akurat saat menginterpretasi seluruh data yang ada nantinya. Instrument ini memudahkan untuk menentukan apa yang bisa dicapai, dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan.

Menurut Miles & Huberman Analisis data model interaktif ini memiliki tiga komponen, yaitu: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Rachmawati et al., 2020).

#### 1) Reduksi Data

Menurut Rijali, (2019) Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu. Proses ini berlangsung selama penelitian berlangsung, sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti

#### 2) Sajian Data

Sajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan (Rachmawati et al., 2020). gambaran sajian data kualitatif dapat berbentuk teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

#### 3) Kesimpulan/ verifikasi

Permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, susunan yang mungkin, alur sebab akibat, dan asumsi (Rijali, 2019). Dari yang belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mendalam.

#### **g. Menguju Keabsahan Data**

Supaya data dapat dipertanggungjawabkan, data yang diperoleh harus di uji keabsahan datanya. Teknik pengamatan keabsahan data (validitas data) dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi (Rachmawati et al., 2020). epidemi dalam suatu lingkungan berubah. Metode Triangulasi menyediakan satu perangkat kuat ketika satu lingkungan berubah. Triangulasi bisa menjawab pertanyaan terhadap kelompok resiko, efektivitas, kebijakan dan perencanaan anggaran, dan status epidemi dalam suatu lingkungan berubah. Metode Triangulasi menyediakan satu perangkat kuat ketika satu respon cepat diperlukan, atau ketika data ada untuk menjawab satu pertanyaan spesifik .Apabila penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti harus mengumpulkan data dan sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu memeriksa kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.

#### **h. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan penelitian ini, dapat ditulis sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN, merupakan bab yang berisi dari gambaran umum dari permasalahan yang akan dibahas. Dalam pendahuluan ini terdiri dari:
  - a. Latar Belakang Rumusan Masalah
  - b. Tujuan Penelitian
  - c. Manfaat Penelitian
  - d. Penelitian Terdahulu
  - e. Kerangka Berpikir
  - f. Metodologi Penelitian
  - g. Sistematika Penulisan

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA, berisi tentang penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.
3. BAB III KONDISI OBJEK PENELITIAN, berisi tentang kondisi gambaran wilayah penelitian. Bab ini terdiri dari:
  - a. Profil Desa Gebang
  - b. Kependudukan
  - c. Pendidikan
  - d. Kesehatan
  - e. dan lain-lain
4. Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN, berisi tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan.
5. Bab V KESIMPULAN DAN SARAN, berisi tentang kesimpulan dan saran atau rekomendasi yang diperlukan guna memberikan penegasan atas hasil penelitian yang telah didapatkan.

